

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa. Bukan hanya aspek kognitif yang menjadi sasaran, tetapi segenap potensi individu yang terus-menerus berkembang.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation character building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan segala progresif akan membentuk kemandirian yang bertanggung jawab.

Pendidikan dapat dilakukan baik secara formal, maupun non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, sedangkan non formal dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah. Pendidikan formal yang biasanya dilaksanakan sekolah merupakan salah satu sarana yang tepat untuk meningkatkan kualitas SDM dan untuk mendukung perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan demikian pendidikan formal harus menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik semaksimal mungkin agar dapat berprestasi dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik. Tercapainya tujuan belajar itu dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas ada kebiasaan siswa hanya mendengar dan menulis apa yang di dikatakan oleh guru, dan sewaktu belajar di rumah atau di luar kelas hanya membaca dan menghapal bahan pelajaran saja. Selain itu ada juga kebiasaan siswa yang sewaktu mengikuti proses belajar mengajar di kelas sering mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat/ide, menganalisis suatu masalah dan sebagainya, dan sewaktu belajar di luar kelas dia sering keperpustakaan untuk memperdalam bahan pelajaran, menanyakan sesuatu yang tidak mengerti kepada orang yang lebih mengetahuinya, meringkas dengan kata-kata sendiri dan sebagai usaha yang dilakukan yang mendukung terhadap belajar. Bila kita bandingkan kebiasaan yang pertama dengan ke dua maka siswa yang kebiasaannya yang ke dua cenderung lebih berhasil dalam belajar, sebab siswa dalam belajar bukan pasif atau hanya mendengar, mencatat, membaca, dan

menghafal saja, melainkan siswa itu harus aktif dan kreatif dalam belajar. Siswa yang kreatif akan mampu mengatasi masalahnya dengan baik dan berkualitas, karena siswa tersebut mempunyai daya pikir yang lebih kuat, aktif, dan mempunyai keingintahuan yang cukup besar, sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Faktor berikutnya yang tidak kalah penting dalam proses belajar adalah motivasi. Motivasi mengawali terjadinya perubahan pada setiap individu manusia, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha siswa untuk menyediakan segala daya untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Seorang siswa yang menaruh minat terhadap materi pelajaran, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut. Motivasi dalam belajar dapat berasal dari dalam diri sendiri, motivasi ini terjadi karena keinginan naluri untuk melakukan sesuatu, dan motivasi yang berasal dari luar akan mendukung peserta didik untuk berprestasi. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar. Sadirman (2001:11) menyatakan “seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, bisa jadi akan berpengaruh terhadap prestasinya karena kekurangan motivasi”. Tinggi rendahnya motivasi siswa dalam belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Dengan demikian dapat dikatakan keterampilan guru dan motivasi dalam diri siswa diharapkan dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketuntasan dalam melakukan kegiatan belajar. Dari

berbagai pandangan para ahli menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa, dan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.

Menurut hasil penelitian Narwoto (2013) berjudul “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK“ di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja mengajar guru, pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar siswa mengenai teori kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan signifikansi 34,3%. (Jurnal Pendidikan ISSN Vokasi p.222-233) den_woto@yahoo.com yang diakses pada tanggal 15 Februari 2015 jam 13.50). Sementara hasil penelitian Ghullam (2011) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Kelas IV SD Tarumanegara” menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan rata-rata 87,46 dari 26 responden. Dari motivasi belajar siswa yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi juga, terbukti bahwa prestasi belajar siswa diperoleh rata-rata 80,46 yang termasuk dalam kategori tinggi. (Jurnal Penelitian Pendidikan ISSN Vol. 12 No 1p. 90-96) ghullam_Hamdu@yahoo.com yang diakses pada tanggal 16 Februari 2015 jam 21.15). Dari hasil penelitian Fatmasari berjudul (2007) “Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kec.Kebayakan” menunjukkan motivasi kerja dan kemampuan mengajar guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara signifikan. (Jurnal Ilmiah Didaktika. Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran ISSN 1411 – 612x Vol. XIV

No. 2 Februari 2014). Fatmasari@yahoo.com yang diakses pada tanggal 17 Februari 2015 jam 14.30). Menurut hasil penelitian Ketut dan Eva (2007) berjudul “Pengaruh Motivasi Disiplin dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Negeri I Tayu Pati” diperoleh pengaruh antara motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 80,8% (Jurnal Pendidikan Ekonomi ISSN Vol2 No. 2 Juli 2007) yang diakses pada tanggal 17 Februari 2015 jam 15.30). Ketut@yahoo.com Eva_Sakdiyah@yahoo.com di akses 18-02-2015. Sementara menurut hasil penelitian Roida (2013) berjudul “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika” di SMK PGRI 16 Cipayung Jakarta Timur, menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan rata-rata berturut-turut 25,16 dan 23,16 dari 30 responden. Dari minat dan kebiasaan belajar siswa yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang rendah juga, yang terbukti bahwa prestasi belajar matematika siswa diperoleh rata-rata 64,3 yang termasuk dalam kategori rendah. (Jurnal Formatif ISSN 2(2)p. 122-131 roidaeva.siagian@yahoo.co.id) yang diakses pada tanggal 18 Februari 2015 jam 14.25).

Dari penelusuran jurnal tentang hasil penelitian Narwoto, Ghullam, Fatmasari, dan Ketut menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara umum memberikan peningkatan prestasi belajar siswa secara signifikan yang dikelompokkan dalam kategori baik. Sementara hasil penelitian Roida Eva menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan

belajar siswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, yang dikelompokkan ke dalam kategori kurang baik.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti saat melaksanakan program PPLT di SMP Harapan Bangsa Kuala, menunjukkan bahwa sebahagian guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut belum terlihat keprofesionalannya dalam proses belajar mengajar karena belum menerapkan ketiga keterampilan mengajar guru dan kurang memberikan motivasi kepada siswa, mengakibatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran mengelola sistem kearsipan menjadi rendah yakni rata-rata 6,75 dibawah KKM.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Binjai T.P 2015/2016, peneliti memperoleh informasi dari guru mata pelajaran mengelola sistem kearsipan kelas XI AP, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan yaitu 50% atau sekitar 20 dari 40 siswa yang memenuhi nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Ini bermakna bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran Mengelola Sitem Kersipan masih jauh dari yang diharapkan. Rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya diduga karena kurangnya keterampilan mengajar guru.

Sesuai observasi peneliti yang telah dilaksanakan, peneliti melihat bahwa siswa kurang menunjukkan sikap yang kurang termotivasi dalam pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan. Siswa cenderung acuh tak acuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana siswa kebanyakan bersikap pasif, malas bertanya dan tidak adanya keseriusan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Memperhatikan kondisi diatas peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu guru sebagai tokoh utama didalam kelas dituntut untuk dapat mengatur suasana pembelajaran maka penulis tertarik melakukan penelitian sehubungan dengan masalah di atas dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Guru Mengajar dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Binjai T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian-uraian latar belakang masalah yang terdapat di atas maka dapat dilihat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mata pelajaran mengelola sistem kearsipan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum secara optimal dalam melakukan keterampilan guru dalam mengajar dikelas.
2. Kurangnya siswa yang memiliki motivasi belajar, ada yang tinggi, ada yang rendah, dan siswa pada mata pelajaran tertentu tidak termotivasi dalam belajar.
3. Banyak siswa yang belum memiliki prestasi belajar yang memadai di kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti perlu membatasi masalah untuk lebih terperinci dan jelas, agar permasalahannya lebih terarah dan berhasil. Maka yang menjadi pembatasan

masalah dalam penelitian ini adalah: “Keterampilan Guru Mengajar antara lain yaitu (keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Negeri 1 Binjai T.P 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara Keterampilan Guru Mengajar dan Motivasi berprestasi siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Binjai T.P 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Binjai T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Binjai T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Keterampilan Guru Mengajar dan Motivasi berprestasi siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Binjai T.P 2015/2016”.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai hubungan keterampilan mengajar guru dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi jurusan dan fakultas ekonomi khususnya Program Studi Administrasi Perkantoran UNIMED.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Binjai tentang pentingnya keterampilan mengajar guru dan motivasi berprestasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam permasalahan yang sama.